

Model Pengembangan Kurikulum PAI di MtsS Al-Muslim Peusangan

Mahmudi¹, Raiyan² Syakbi³

¹ Fakultas Hukum Syariah Universitas Islam Kebangsaan Indonesia

² Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Kebangsaan Indonesia

³ Fakultas Hukum Syariah Universitas Islam Kebangsaan Indonesia

Email: Mahmudysofyan616@gmail.com

Abstract

The development of the Islamic Religious Education curriculum in general education focuses more on cognitive aspects than affective and psychomotor aspects, while at the Amuslim Integrated Islamic Boarding School the development does not only focus on cognitive aspects but also on affective and psychomotor aspects. This study aims to determine the model of PAI curriculum development at MTsS Almuslim, the implementation of the PAI curriculum at MTsS Al-Muslim and the inhibiting and supporting factors in developing the PAI curriculum at MTsS Almuslim. In this study, the researcher used the type of research, namely qualitative research with the formulation of the problem, namely how to model the development of the PAI curriculum at MTsS Almuslim? How is the implementation of the PAI curriculum at MTsS Almuslim? What are the inhibiting and supporting factors in MTsS Almuslim? The results of the research are: First, the model of curriculum development for Islamic Religious Education at MTsS Al-Muslim uses the Darussalam Gontor curriculum model which is modified with the Al-Muslim Integrated Islamic Boarding School curriculum model. Second, the implementation of the field of study in Islamic Religious Education at MTsS Al-Muslim is very dependent on the sincerity of the teacher, the ability of the teacher to deliver the material, the ability to choose and apply learning methods, and utilize existing media tools for successful learning. The implementation has also been divided into 3 forms of implementation such as the implementation of the Hafiz Qur'an Program, Implementation of Islamic Religious Education subjects in the classroom and outside the classroom (Extracurricular) such as Tajiyiz mayit, congregational prayers, sunnah fasting, performing Hajj, commemorating major holidays. Islam. Third, regarding these supporting and inhibiting factors at MTsS Almuslim, if you look at the supporting factors at MTsS Almuslim, it is very supportive in terms of needs such as media tools, comfortable classroom conditions, very strategic places, students living in the school environment. If you look at the inhibiting factors, it is only the student sector who gets tired easily due to the ineffective use of time.

Keywords: Curriculum, Islamic Religious Education (PAI), Islamic Boarding School

Abstrak

Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di pendidikan secara umum ini lebih banyak menitikberatkan pada aspek kognitif dibandingkan afektif dan psikomotorik, sedangkan di Pesantren Terpadu Almuslim pengembangannya tidak hanya menitikberatkan pada aspek kognitif akan tetapi pada aspek afektif dan psikomotorik. Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model pengembangan kurikulum PAI di MTsS Almuslim, pelaksanaan kurikulum PAI di MTsS Almuslim dan faktor penghambat dan pendukung dalam pengembangan kurikulum PAI di MTsS Almuslim. Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana model pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di MTsS Al-MuslimPusangan. Adapun hasil penelitian adalah Pertama, Model pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di MTsS Al-Muslimmenggunakan model kurikulum Darussalam gontor yang dimodifikasi dengan model kurikulum Pesantren Terpadu Almuslim. Kedua, Pelaksanaan bidang studi Pendidikan Agama Islam di MTsS Al-Muslimsangat tergantung pada kesungguhan guru, kemampuan guru menyampaikan materi, kemampuan memilih dan menerapkan metode pembelajaran, serta memanfaatkan alat media yang ada untuk keberhasilan pembelajaran. Pelaksanaannya juga sudah dibagi menjadi 3 bentuk pelaksanaan seperti pelaksanaan Program Tahfiz Qur'an, Pelaksanaan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di dalam kelas dan di luar kelas (Ekstrakurikuler) seperti Tajiyiz mayit, shalat jamaah, puasa sunnah, menasik haji, memperingati hari-hari besar Islam. Ketiga, Mengenai faktor pendukung dan penghambat ini di MTsS Almuslim, jika melihat segi faktor mendukung di MTsS Al-Muslimsangat mendukung sekali dari segi kebutuhan seperti alat media, kondisi kelas yang nyaman, tempat yang sangat strategis, siswa/i menetap di lingkungan sekolah. Jika melihat segi faktor penghambat hanya pada sektor siswa/i saja yang menjadi mudah lelah dikarenakan penggunaan waktu yang belum efektif.

Kata kunci: Kurikulum, Pendidikan Agama Islam (PAI), Pesantren

Pendahuluan

Kurikulum merupakan alat untuk mendidik generasi muda dengan baik dan menolong mereka untuk membuka dan mengembangkan potensi mereka yang beragam. Kurikulum juga merupakan alat untuk menciptakan perubahan yang diinginkan pada masyarakat, kepercayaan, sistem, dan gaya hidup masyarakat. Selain itu juga untuk menciptakan suasana yang sesuai dengan kemajuan dan perkembangannya.¹ Pengembangan kurikulum adalah sebuah proses perencanaan kurikulum agar menghasilkan rencana kurikulum yang luas dan spesifik. Proses ini berhubungan dengan seleksi dan pengorganisasian berbagai komponen situasi belajar-mengajar, antara lain penetapan jadwal pengorganisasian kurikulum dan spesifikasi tujuan

¹Moh Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Study Ilmu Pendidikan Islam*.(Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012) h. 202

yang disarankan, mata pelajaran, kegiatan atau aktivitas, sumber dan alat pengukur pengembangan kurikulum yang mengacu pada kreasi sumber-sumber unit, rencana unit, dan garis pelajaran kurikulum ganda lainnya untuk memudahkan proses pembelajaran.

Realita sekarang ini perubahan dalam kehidupan sosial, teknologi, serta berbagai peristiwa lainnya memaksa untuk berfikir dan merespon setiap perubahan yang terjadi di sekolah luar maupun sekolah *boarding school* ketika liburan, maka dalam pengembangan kurikulum ini perlu dikembangkan untuk masa yang akan datang dengan melihat fenomena kehidupan masyarakat menunjukkan semakin tingginya keperluan dan harapan pada pelaksanaan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang terdiri di dalamnya Alquran Hadist, Aqidah Akhlak, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam di madrasah.

Berbagai persoalan yang terjadi pada peserta didik, seperti kasus narkoba, tawuran antar pelajar, dan pergaulan bebas, serta kekerasan dalam pendidikan, pada dasarnya merupakan bukti bahwa Pendidikan Agama Islam belum mampu diserap secara penuh oleh peserta didik. Persoalannya, kesadaran dari pihak penggerak sebuah lembaga akan pentingnya pengembangan kurikulum belum disadari secara penuh bahwa kegiatan pendidikan yang baik harus direncanakan dengan kurikulum yang baik. Terlebih setelah ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang secara signifikan, guru/pendidik dihadapkan pada persoalan yang banyak dan beragam materi yang dirasakan penting untuk disampaikan. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum Pendidikan agama Islam harus dilakukan untuk menyahuti persoalan yang tersebut di atas.

Penelitian terdahulu dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam menunjukkan adanya ketidakseimbangan dalam pemberian fokus antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Lebih banyak penekanan pada aspek kognitif (pengetahuan) seringkali menyisihkan aspek afektif (sikap, nilai) dan psikomotorik (keterampilan). Hal ini tergambar dalam praktik pembelajaran yang lebih menekankan evaluasi berbasis hasil (seperti nilai ujian) daripada pada pembentukan sikap dan nilai pada siswa. Akibatnya, terdapat sejumlah masalah yang muncul dalam kehidupan anak yang disebabkan oleh kurikulum yang cenderung memprioritaskan aspek

kognitif.

Berdasarkan observasi awal di MTsS Al-Muslim Peusangan, telah terjadi upaya pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam dengan memasukkan mata pelajaran seperti Studi Alquran, Hadis, Fiqih, Akidah Akhlak, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Namun, detail serta keberhasilan dari pengembangan tersebut masih menjadi pertanyaan yang belum terjawab. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang pengembangan kurikulum tersebut di institusi tersebut, dengan memperhatikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik guna memastikan keseimbangan yang diperlukan dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam merancang kurikulum yang lebih holistik dan seimbang bagi pendidikan agama di lingkungan pesantren MTsS Al-Muslim Peusangan.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti tertarik untuk meneliti lebih mendalam pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam tersebut dijalankan di MTsS Al-Muslim Peusangan yang dapat melahirkan siswa-siswa yang mampu di bidang aspek kognitif, efektif, dan Psikomotorik.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif yakni penelitian yang berusaha untuk memecahkan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, menganalisis, dan menginterpretasi data. Penelitian kualitatif lebih banyak bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasan tertentu. Penelitian deskriptif (*descriptive research*) merupakan penelitian yang memberikan gambaran atau uraian suatu keadaan se jelas mungkin tanpa ada perlakuan terhadap objek yang diteliti.² Pendekatan pada penelitian ini yaitu pendekatan pedagogik, Peneliti menggunakan ini untuk mendeskripsikan model pengembangan kurikulum di MTsS Almuslim.

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data

²Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002), h. 3.

yang akan diperoleh sebagai berikut, yang menjadi subjek sumber data dalam penelitian kualitatif ini adalah :Direktur dan Wakil Direktur Pesantren Terpadu Almuslim, Kepala Sekolah MTsS Al-MuslimPeusangan, Wakil Kepala Kurikulum MTsS Al-MuslimPeusangan, Kepala Bidang Akademik Pesantren Terpadu Almuslim, Pelaksana Harian Kegiatan Belajar mengajar, dan Guru-guru Pendidikan Agama Islam (Alquran Hadist, Akidah Akhak, Fiqih, dan SKI) Data yang diperoleh dari direktur, wakil, kepala sekolah adalah sejarah berdirinya pesantren dan sekolah, letak geografi, dan visi misi pesantren dan sekolah, jenjang pendidikan, kurikulum yang digunakan, landasan pengembangan kurikulum, model kurikulum, dan tim dalam pengembangan kurikulum. Sedangkan data yang diperoleh dari waka kurikulum Sekolah dan Kepala Bidang Akademik adalah mengenai perencanaan, pelaksanaan, implementasi, dan faktor dan penghambat pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam. Data yang diperoleh dari guru-guru PAI seperti Alquran Hadist, Akidah Akhak, Fiqih, dan SKI mengenai bagaimana pelaksanaam pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam itu langsung, dan sumber data lainnya berasal dari dokumen Sekolah maupun Pesantren. Kemudian pada instrumen penelitian, peneliti sendiri kunci utamanya dan dibantu dengan instrumen lainya yaitu: Pedoman wawancara, pedoman observasi, kamera, *Recorder*, *Handphone* dan lain-lain yang bisa digunakan sebagai instrumen penelitian ini.

Pengumpulan data dengan menggunakan teknik-teknik pengumpulan data tertentu yang disesuaikan dengan karakteristik penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu: Metode wawancara, Metode observasi, dan dokumentasi.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Model Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di MTsS Al-Muslim Peusangan

Setelah peneliti melakukan pengalian data dan mempelajari data tersebut baik data yang berupa dokumentasi, observasi, dan wawancarara dengan dari berbagai pihak, maka peneliti dapat menemukan model pengembangan kurikulum yang dilakukan oleh para tim pengembangan kurikulum di MTsS Al-MuslimPeusangan ini membentuk model kurikulum

sendiri.

Untuk menjaga kualitas akademik MTsS Al-MuslimPeusangan yang di bawah naungan Pesantren Terpadu Al-Muslimsetiap setahun meninjau kurikulum, baik berada di tingkat MTsS maupun MAS Al-MuslimPeusangan dalam pengembangan kurikulum terkhusus di bidang studi Pendidikan Agama Islam yang diterapkan oleh MTsS Al-MuslimPeusangan.

Untuk meningkatkan kualitas kegiatan dalam proses belajar mengajar, MTsS Al-Muslim Peusangan sudah dilakukan pengembangan dari segi Aspek kognitif, efektif dan psikomotorik, baik dari segi komponen tujuan, materi atau isi, metode dan strategi hingga pada aspek evaluasi sebagaimana yang telah paparkan di atas untuk menunjang proses pengembangan kurikulum khususnya pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di MTsS Al-Muslim Peusangan.

Model kurikulum Pendidikan Agama Islam dapat disimpulkan bahwa Model Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di MTsS Al-Muslim menerapkan model kurikulum sendiri. Model kurikulum sendiri ini berdasarkan langkah-langkah sebelum dimulainya pendidikan di Pesantren Terpadu Al-Muslim pada tahun 2015.

Berikut langkah-langkah proses pembentukan model yang dapat peneliti gambarkan adalah: Membentuk Tim, Observasi Awal, Analisis, Evaluasi, Penetapan. Berdasarkan langkah awal sampai akhir dibentuknya sebuah model pengembangan kurikulum sendiri di Pesantren Terpadu Al-Muslimtingkat MTsS Al-Muslim khususnya.

Berdasarkan fakta lapangan model pengembangan kurikulum di MTsS Al-Muslim bahwa menggunakan serupa dengan model kurikulum Darussalam Gontor yaitu Model kurikulum *Kuliyatul Muallimiina Al-Islaiyyah* atau dengan pesantren lainnya, dikarenakan dilihat dari pelaksanaan, metode, strategi, rumpun mata pelajaran sampai materi. Peneliti menemukan ada keserupaan atau modifikasi dengan model tersebut.

Pelaksanaan Kurikulum Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di MTsS Al-Muslim Peusangan

Pelaksanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam tak dapat dihindari dari komponen-komponen pengembangan kurikulum itu sendiri, namun di MTsS Al-Muslim juga dilakukan pada saat merumuskan kurikulum yang akan diterapkan pada proses pembelajaran nantinya. Berdasarkan wawancara dengan Kepala Bidang Akademik Pesantren Terpadu Al-Muslimbersama dengan Wakil Kepala Kurikulum MTsS Al-Muslim beliau menyampaikan bahwa: “Pelaksanaan kurikulum bidang studi PAI di MTsS Al-Muslim memiliki aspek dari pengembangannya kurikulum itu sendiri seperti tujuan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam, langkah perumusan isi kurikulum Pendidikan Agama Islam, mengembangkan pelajaran Pendidikan Agama Islam seperti *Alquran, Hadist, Tahfidz, Akhlak, Fiqih, Tarikh Islam*, dan lain-lain serta mengatur strategi pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas sampai diadakannya sebuah program ekstrakurikuler yaitu praktek yang berkenaan dengan Pendidikan Agama Islam seperti Tajyiz mayit, menasik haji, shalat jamaah, dan lain lain karena itu juga bagian dari Pendidikan Agama Islam. Kemudian di akhir tahun ajaran dilaksanakannya evaluasi dari keseluruhannya kurikulum”.

Di MTsS Al-Muslimini memiliki komponen dalam pelaksanaan pengembangan kurikulum PAI sehingga kurikulum PAI itu terus dikembangkan dengan mengikuti perkembangan zaman serta merumuskan program-program yang berkenaan dengan Pendidikan Agama Islam di luar kelas, seperti mengadakan praktek lapangan, menasik haji, tajyiz mayit, shalat jamaah, puasa sunnah senin kamis, tasmi' quran, dan memperingati hari islam. Program ini adalah program yang dilaksanakan dalam bentuk ekstrakurikuler atau di luar kelas.

Berdasarkan observasi peneliti menemukan program ekstrakurikuler seperti yang disampaikan oleh kepala bidang akademik yaitu siswa/i di MTsS Al-Muslim melaksanakan shalat lima waktu secara berjamaah di mushalla, berpuasa senin dan kamis, kemudian peneliti juga menemukan adanya praktek tajyiz mayyit dan praktek qurban khusus siswa/i baru atau kelas 1 MTsS.

MTsS Al-Muslim dalam mengembangkan Pendidikan Agama Islam dengan cara memecahkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi beberapa pelajaran kemudian dimasukkan ke dalam kurikulum dan

dilaksanakan pada proses belajar mengajar di kelas, sedangkan ekstrakurikuler yang berkenaan dengan Pendidikan Agama Islam ini dipraktekkan berdasarkan program-program yang sudah disusun pada awal tahun ajaran baru serta buku pelajaran yang digunakan oleh MTsS Al-Muslim dari buku pelajaran gontor. Bidang Studi Pendidikan Islam yang seharusnya dilaksanakan sesuai dengan kurikulum Kementrian Agama yaitu *Alquran Hadist, Fiqih, Akidah Akhlak*, dan Sejarah Kebudayaan Islam, namun MTsS Al-Muslim Peusangan mengembangkan lagi dari beberapa mata pelajaran yang tersebut dengan memasukkan ke dalam kurikulum pada pelaksanaan harian kegiatan belajar mengajar di Sekolah. Kemudian, di Pesantren Terpadu Al-Muslim memiliki program Hafiz Quran juga berlaku pada 2 jenjang pendidikan yaitu MTsS dan MAS Almuslim. Namun pada saat pelaksanaan program ini tidak dianjurkan seluruh siswa/i untuk bisa selesaikan 30 juz selama 6 tahun di Pesantren. Oleh karena itu dibentuk kelas khusus Tahfidz ini dimulai dari 2 sampai kelas 6 yang harus diselesaikan 30 juz, sedangkan kelas reguler biasa hanya diselesaikan 6 juz selama 6 tahun di pesantren”.

Pesantren Terpadu Al-Muslim memiliki program penghafal alquran 30 juz, namun program tersebut tidak diwajibkan kepada seluruh siswa/i dan program ini, berlaku bagi siswa/i yang berminat untuk menjadi siswa/i penghafal alquran. “Mengenai mata pelajaran tahfidz ini dimasukkan ke dalam kurikulum MTsS Al-Muslim pada proses pembelajaran dalam kelas.

Tabel 1 Target Hafalan Kelas Tahfidz

Tingkatan	Target Hafalan Harian	Target Hafalan Semester	Jumlah Tahunan	Ket
Kelas 2 Tahfidz	1 Halaman	3 juz	6 juz	Juz 29,1,2,3,4, dan 5
Kelas 3 Tahfidz	1 Halaman	3 juz	6 juz	Juz 6,7,8,9,10, dan 11

Tabel 2 Target Hafalan Kelas Biasa

Tingkatan	Target Hafalan Harian	Target Hafalan Mingguan	Jumlah Tahunan	Ket
Kelas 1	-	1 Halaman	1 juz	Juz 30
Kelas 2	-	1 Halaman	1 juz	Juz 29
Kelas 2	-	1 Halaman	1 juz	Juz 1

Sedangkan bidang studi Pendidikan Agama Islam yang lain tidak ada yang berbeda pelaksanaanya selain mata pelajaran Tahfidz.

Berikut adalah rumpun bidang studi Pendidikan Agama Islam:

1. Mata pelajaran Alquran Hadist

1) *Tahsin Alquran*

Mata Pelajaran Tahsin Alquran ini bertujuan untuk memperbaiki bacaan Alquran Siswa/santri yang masih salah dalam bacaan Alqurannya dan pelajaran ini di pelajaran di kelas 1 sampai dengan kelas 3.

2) *Tahfidz*

Mata Pelajaran Tahfidz ini bertujuan untuk memberikan waktu siswa/santri dalam menghafal dan memurajaah hafalan alquran kepada guru Mata Pelajaran Tahfidz sesuai masa target yang sudah ditetapkan oleh Pesantren dan pelajaran ini dipelajari di kelas 1 sampai 3 berdasarkan targer hafalan setiap tahunnya.

3) *Hadist*

Mata Pelajaran Hadist ini bertujuan untuk mempelajari tentang hadist-hadist Rasulullah SAW. Pelajaran dipelajari di kelas 1 sampai dengan 3.

4) *Tafsir*

Mata pelajaran Tafsir ini mempelajari arti arti ayat alquran kemudian mencari penafsiran arti dari ayat tersebut berdasarkan para mufasssir.

Pelajaran ini dipelajari di kelas 1 dan 3.

5) *Tajwid*

Mata Pelajaran Tajwid ini bertujuan untuk mempelajari tentang hukum-hukum bacaan yang ada dalam alquran sehingga bacaan alquran yang sesuai dengan hukum-hukumnya. Pelajaran ini dipelajari di kelas 1 dan 2.

2. Mata Pelajaran Fiqih

1) *Fiqh*

Mata Pelajaran Fiqih ini bertujuan untuk mempelajari dan mengenali agar para siswa memiliki pengetahuan agama yang memang wajib ia ketahui, memahaminya dan mengamalkannya sesuai dengan maqashid syari'ah. Pelajaran ini dipelajari di kelas 1 dan 2.

2) *Kitab Turats/Kitab Kuning*

Mata Pelajaran Kitab Turats ini juga ruang lingkup yang hampir sama dengan mata pelajaran Fiqih yang mempelajari Maqashid Syari'ah, yang dimaksud dengan kitab kuning atau kitab Turast adalah sebuah kitab klasik yang ditulis sudah berabad-abad yang lalu menggunakan bahasa arab, dan sering digunakan untuk buku pedoman di pesantren-pesantren. Pelajaran ini dipelajari di kelas 2 dan 3.

3) *Ushul Fiqh*

Mata pelajaran Ushul Fiqh ini mempelajari tentang kaidah-kaidah, teori-teori dan sumber-sumber terperinci dalam menghasilkan hukum islam. Pelajaran ini dipelajari oleh siswa/i kelas 3.

4) *Faraid*

Mata pelajaran faraid ini mempelajari tentang pembagian warisan dalam islam, ini sangat penting untuk dipelajari oleh siswa/i di MTsS Almuslim. Pelajaran ini dipelajari oleh siswa/i kelas 3.

3. Mata pelajaran Akidah Akhlak

1) *Tauhid*

Mata Pelajaran Tauhid ini bertujuan untuk mempelajari tentang Akidah, Ketuhanan pada siswa/i. Pelajaran ini dipelajari di kelas 1 sampai dengan kelas 3.

2) *Mahfudhat*

Mata Pelajaran Mahfudhat ini bertujuan untuk membentuk karakter santri/siswa melalui kalimat-kalimat mutiara (*Ahlul Hikmah*) yang dapat dijadikan pedoman bagi siswa/santri. Pelajaran ini dipelajari di kelas 1 sampai dengan kelas 3.

3) *Keputrian/Nisaiyyah*

Mata Pelajaran Keputrian/Nisaiyyah ini diajarkan khusus pada siswi/santriah untuk mengetahui dan mempelajari jati diri seorang perempuan yang hakiki. Pelajaran ini dipelajari di kelas 1 sampai dengan kelas 3 untuk siswi.

4. Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

1) *Tarikh Islam*

Mata Pelajaran Tarikh Islam ini bertujuan untuk mempelajari sejarah Islam dan Shirah Nabawiyyah. Pelajaran ini dipelajari di kelas 1 sampai dengan kelas 3

Tabel 3 Kurikulum Bidang Studi PAI di MTsS Al-Muslim

NO	RAGAM PELAJARAN	JUMLAH JAM	BUKU PELAJARAN
1	Alquran Hadist		

1	Tajwid	2 Jam	Ilmu Tajwid
2	Hadist	2 Jam	Bulughul Maram
3	Tahfidz	2 Jam	-
4	Tafsir	2 Jam	Durusul Tafsir
5	Tahsin Alquran	1 Jam	Tajwid
2	Fiqih		
1	Fiqih	2 Jam	Fiqhu Wadhih
2	K. Turats	2 Jam	Matan Taqrib
3	Ushul fiqh	3 Jam	Ushul Fiqh
4	Faraid	2 Jam	Faraid
3	Akidah Akhlak		
1	Tauhid	2 Jam	Addinul Islam
2	Mahfudhat	2 Jam	Perkataan Ahlul Hikmah
3	Keputrian	1 Jam	Nisaiyyah
4	Sejarah Kebudayaan Islam		
1	Tarikh Islam	2 Jam	Nurul Yaqin

Tabel 4 Program Extrakurikuler PAI di MTsS Al-Muslim

NO	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
1	Menasik Haji	Pertengahan semester 2

2	Tajhiz Mayyit	Pertengahan Semester 2
3	Puasa Sunnah senin kamis	Pertengahan semester 1 dan 2
4	Tasmi' Quran	Sebulan sekali
5	Shalat Berjamaah Lima Waktu	Harian
6	Memperingati Hari Islam	Berdasarkan Kelender Hijriah
7	Praktek Qurban	Semester 2

Pelaksanaan bidang studi pendidikan Agama Islam di MTsS Al-Muslim ini sangat bagus. Berdasarkan fakta di lapangan pelaksanaan bidang studi Pendidikan Agama Islam di MTsS Al-Muslim memiliki 3 bentuk pelaksanaannya.

1) Pelaksanaan Mata Pelajaran Tahfidz.

Mata pelajaran Tahfidz adalah mata pelajaran yang ada dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam itu sendiri yang membedakannya pada pelaksanaannya karena berdasarkan fakta lapangan menemukan perbedaan pada pelaksanaan mata pelajaran tahfidz ini yang memiliki program siswa/i untuk menjadi penghafal alquran 30 juz akan tetapi ini berlaku untuk kelas tahfidz saja tidak berlaku untuk kelas reguler biasa, sedangkan kelas reguler biasa ini hanya menyelesaikan hafalan 1 juz dalam setahun, jika dibandingkan dengan kelas tahfidz yang harus diselesaikan dalam setahun itu sebanyak 6 juz. Namun Pelaksanaannya ini jika di kelas Tahfidz memiliki jam sebanyak 12 jam dalam seminggu, sedangkan kelas reguler biasa memiliki jam sebanyak 2 jam seminggu.

2) Pelaksanaan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam selain Tahfidz.

Pelaksanaan pada mata pelajaran selain Tahfidz ini seperti mata pelajaran *Alquran, Hadist, Tauhid, Tarikh Islam, Mahfudhat, Tahsin Alquran,*

Fiqih, Tafsir, dan Keputrian tidak memiliki program target seperti mata pelajaran Tahfidz namun materi hanya jam belajar seminggu sebanyak 2 jam.

3) Pelaksanaan Extrakurikuler

Extrakurikuler adalah pendidikan dan ketrampilan yang diberikan kepada para siswa/i di luar jam belajar di kelas. Hal ini dimaksudkan untuk membekali para siswa/i di MTsS Al-Muslim dengan ketrampilan praktis yang sangat diperlukan dalam kehidupan mereka untuk dapat mengantisipasi kebutuhan zaman yang terus mengalami kemajuan dengan pesat seperti *Tajyiz Mayyit*, Shalat berjamaah 5 waktu, Praktek Qurban, Menasik Haji, *Tasmi' Quran*, dan memperingati hari hari Islam.

Pelaksanaan kurikulum di MTsS Al-Muslim sangat baik terutama guru yang mengajar di kelas 2 dan 3 itu diwajibkan untuk menjelaskan dengan bahasa arab. Selain siswa/i mendapat isi materi pada mata pelajaran tersebut siswa/i juga mendapatkan kosa kata bahasa arab bertujuan untuk membiasakan siswa/i itu mendengar bahasa arab.

Faktor Pendukung dan Penghambat kurikulum Pendidikan Agama Islam di MTsS Al-Muslim Peusangan

Faktor pendukung dan penghambat dalam suatu lembaga bukan lagi rahasia tetapi sudah menjadi rahasia umum karena di setiap lembaga menghadapi yang namanya faktor mendukung dan menghambat pada proses pembelajaran tentunya. Dalam sebuah lembaga pendidikan memang terdapat dan tidak asing lagi yang namanya faktor pendukung dan penghambat karena sesempurna pun lembaga pendidikan tetap ada yang nama penghambat dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan fakta lapangan di MTsS Al-Muslim yang di bawah naungan Pesantren Terpadu Al-Muslim menemukan adanya faktor yang mendukung ada juga faktor yang menghambat dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam khususnya. MTsS Al-Muslim sudah banyak faktor yang mendukung dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam dari segi fasilitas yang diberikan kepada guru maupun fasilitas kepada siswa/i itu sendiri. Peneliti menemukan dari segi fasilitas ini sangat memadai dan nyaman terutama pada proses pembelajaran

baik untuk guru maupun siswa/i itu sendiri seperti kelas yang sudah memberi kenyamanan adanya pendingin serta alat media infokus disediakan di beberapa kelas dan kantor. Kemudian siswa/i maupun guru di MTsS Al-Muslim ini menetap selama 24 jam di lingkungan dan ini sangat mendukung untuk lembaga pendidikan pada proses pembelajaran. Peneliti melihat dan menemukan bahwa di MTsS Al-Muslim sangat banyak segi faktor pendukungnya. Namun peneliti juga menemukan faktor penghambat itu adalah keinginan siswa/i itu belum sepenuhnya dalam belajar karena masih banyak yang tidur di dalam kelas yang membuat siswa/i itu sendiri menjadi malas ini juga dikarenakan waktu yang sangat padat. Sedangkan guru di MTsS Al-Muslim ini selalu memberikan nasehat atau wejangan serta peringatan terhadap siswa/i baik di kelas maupun di luar kelas seperti di mushalla dan tempat lingkungan lain.

Kesimpulan

Model Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di MTsS Al-Muslim mengadopsi pendekatan kurikulum mirip dengan model yang digunakan di Gontor. Pelaksanaan mata pelajaran ini sangat bergantung pada dedikasi, keterampilan, dan kecakapan guru dalam menyampaikan materi serta penggunaan metode pembelajaran dan alat media. Penyelenggaraan mata pelajaran ini terbagi menjadi tiga bentuk: Program Hafiz Qur'an, pembelajaran di dalam dan di luar kelas seperti kegiatan ekstrakurikuler (Tajiyiz mayit, shalat jamaah, puasa sunnah, dsb). Faktor pendukung di MTsS Al-Muslim, termasuk fasilitas media, kondisi kelas yang nyaman, dan lingkungan strategis bagi siswa. Namun, kendala utama terletak pada kelelahan siswa karena penggunaan waktu yang belum optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Saleh Abdurrahman, *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan al-Qur'an, terjemahan: H.M.Arifin, Cet. 1* Jakarta: Rineka Cipta, 1990.
- Agama RI Departemen. *al-Qur'an dan Terjemahannya*,. Al-Qur'an surat al-Baqarah.

- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian kualitatif Pendekatan Suatu Praktek*, Jakarta, 2002.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- B. Miles Matthew, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*, New Delhi, SAGE, 2014.
- Bahri Syamsul, *Jurnal Pengembangan Kurikulum Dasar dan Tujuannya*, Banda Aceh, Islam Futura, 2011.
- Bungin Burhan, *Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi dan Kebajikan Publik serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Perdana Media, 2005.
- Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2004.
- Djamarah Bahri, Syaiful *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Djumbransah. *Pendidikan Islam* Malang: UIN Malang Press, 2007).
- Fa'atin Salman, *Pembeajaran Qur'an Hadist di Madrasah Ibtidaiyyah dengan pendekatan intergratif Multidisipliner Jurnal*, Juli-Desember, 2017.
- Haitami Salim Moh, *Study Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012.
- Hamalik Oemar, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Hamid Hamdani, *Pengembangan sistem pendidikan di Indonesia*, Bandung, Pustaka Setia, 2013.
- Hastutik Markamah Siti, *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Struktural Dalam Meningkatkan Motivasi, Pemahaman Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas Viii A Di MTs. Hidayatul Muftadi'in Malang, Skripsi* Malang: Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2007.
- Hatim Muhammad, *Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum*, Elhikmah, 2018.

- Hidayat Sholeh, *Pengembangan Kurikulum Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Jamil Safruddin, *Penerapan Kurikulum kombinasi kurikulum Pondok Pesantren Modern dan Kurikulum Pondok Pesantren Tradisional di Pondok Pesantren Muadalah Darul Rahmah Jakarta*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2018.
- Khaerudin, *Pengembangan Kurikulum Berbasis Lokal Berwawasan Global*, <http://www.ilmupendidikan.net>, diakses 15 September 2016.
- Lasmina, *Pengembangan Kurikulum di sekolah dan Perguruan Tinggi*, Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018.
- Majid Abdul, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: Remaja rosdakarya, 2005.
- Maula, Ismatul *Pengembangan Metode Pembelajaran PAI di masa Pandemi Covid-19*, Bandung: CV. MEDIA SAINS INDONESIA, 2021.
- Mifahuddin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Semarang: The Mahfud Ridwan Institute, 2020.
- Moleong Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2009.
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Mulyasa, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2006.
- Nurgiyantoro Burhan, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*, Yogyakarta: BPFE, 1988.
- Poewadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta Timur: PT Balai Pustaka Persero, 2003.
- Ralph W. Tyler, *Basic Principles of Curriculum and Instruction*, Chicago: University of Chicago Press, 1949.